

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian tindakan ini untuk menemukan cara meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan.

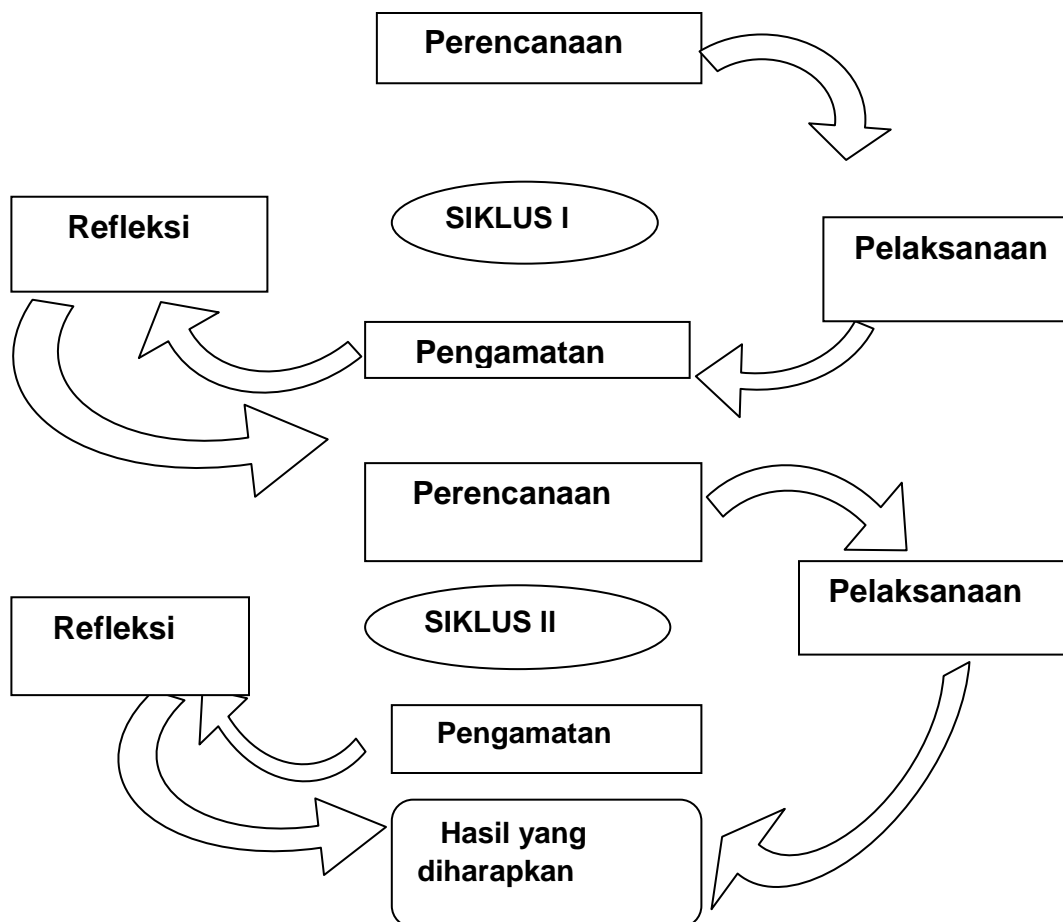
#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang Jalan Menteng Granit VII/5 Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tahun akademik 2014-2015 semester genap yaitu bulan Januari sampai Juni 2015.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah proses siklus (putaran/spiral) yang mengacu pada model *PTK Steven Kammis dan Mc. Taggart*. Dengan menggunakan model ini karena pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai pada target yang diinginkan tercapai.

Dalam PTK rencana penelitian memiliki empat tahap kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu: 1) membuat rencana tindakan, 2) melaksanakan tindakan, 3) mengadakan observasi (pemantauan), 4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh data sejauhmana pencapaian hasil yang diharapkan, kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dijelaskan pada gambar berikut ini



**Gambar 1. Model PTK menurut Kemmis dan Mc.Taggart**

#### **D. Subjek/ Partisipan dalam Penelitian**

Subjek yang dikenakan tindakan penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 28 Orang. Penelitian ini dilakukan langsung oleh penelitian dibentuk oleh Kepala Sekolah serta rekan-rekan guru Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan sebagai pengamat (observasi)

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner leader*), pelaksanaan tindakan sekaligus pembuatan laporan. Oleh karena itu sebelum melakukan penelitian dan melakukan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang Jakarta Selatan.

Dalam penelitian ini sebagai orang yang melaksanakan penelitian dengan berkolaborasi pada teman sejawat. Peneliti melakukan pengamatan langsung dalam proses penelitian di dalam kelas melalui siklus-siklus pembelajaran. Posisi penelitian sebagai pelaku pembelajaran dan guru menjadi pengamat di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak-banyak yang relevan dengan fokus penelitian.

## **F. Tahapan Intervasi Tindakan Yang Diharapkan**

Langkah penelitian ini meliputi empat tahap pada masing-masing siklus. Tahapan-tahapan pada siklus tersebut, yaitu: 1) Tahapan perencanaan (*Planning*), 2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan (*acting*), 3) Tahap Observasi (*Observing*), 4) Tahap Refleksi (*Reflecting*).

### **1. Perencanaan (*Plan*)**

Pada tahap perencanaan penelitian yang direncanakan yaitu suatu tindakan yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita. tahap ini meliputi langkah-langkah.

Membuat rencana pembelajaran untuk siklus I. Rencana tindakannya adalah kegiatan pembelajaran bahasan Indonesia.

### **2 .Pelaksanaan(*Acting*)**

Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. yang terpenting dari tahap ini adalah penelitian tindakan kelas sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian mengajar berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat bersama dengan pengamatan, yaitu memberikan materi sesuai yang telah direncanakan terlebih dahulu. Dalam penerapan penelitian tindakan kelas ini penelitian mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah disusun dalam

skenario pembelajaran menulis cerita kelas V dan sebagai sumber belajar yang dilaksanakan selama II pertemuan sebagai berikut:

Hasil yang diharapkan siswa dari kemampuan menulis cerita bersumber dari pengalaman siswa tersebut sebagai motivator memunculkan gagasan menulis cerita dan diharapkan siswa mampu memahami suatu peristiwa dan mampu menuangkan dalam bentuk tulisan tentang peristiwa yang telah dilihat.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan dilakukan terhadap guru pelaksanaan tindakan (peneliti) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui pendekatan *Quantum learning*. Pengamatan dilakukan dalam proses belajar mengajar pada pertemuan pertama dan kedua. Fokus penjelasan adalah penjelasan tema, judul, kerangka cerita, penyusunan kalimat, alinea, dan cerita yang baik.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan sementara. Hasil yang didapatkan dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dinamakan refleksi karena fokus pembahasan tidak terbatas pada diri guru sendiri, tetapi mencakup seluruh konteks pembelajaran yang dilakukannya, bahkan termasuk siswa. Salah satu aspek

penting dari kegiatan refleksi yaitu melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Pada tahap ini peneliti bersama pengamat mengadakan evaluasi bersama berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, semua data yang didapatkan sebagai perbandingan untuk menentukan peningkatan presentasi ataupun hasil tes kemampuan menulis siswa. Kegagalan dalam siklus I akan diteliti lagi disiklus II. Dari setiap refleksi penelitian akan menentukan tahapan berikutnya, apakah pelaksanaan siklus selanjutnya sebagai tindakan perbaikan dan penyempurnaan tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran diperlukan atau dihentikan.

### ***G. Hasil Rancangan Implementasi Tindakan yang Diharapkan***

Adapun hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan kemampuan menulis cerita siswa pada setiap siklus dengan 80% dari jumlah siswa memperoleh skor hasil belajar bahasa Indonesia sebesar  $\geq 75$  pada setiap akhir siklus. Selain itu, hasil intervensi yang diharapkan untuk kegiatan guru dan siswa sebesar  $\geq 90\%$  dari seluruh indikator yang terdapat pada lembar pengamatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning*. Apabila belum tercapai skor hasil pembelajaran seperti yang diharapkan, maka peneliti berlanjut ke siklus selanjutnya.

## **H. Data dan sumber Data**

### **1. Data**

Data penelitian tindakan kelas yang dikumpulkan adalah bentuk instrumen, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini digunakan untuk dapat menggambar mengenai kemampuan menulis cerita. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*, maka diadakan tes akhir siklus untuk mencari nilai data yang ditargetkan.

### **2. Sumber data**

Sumber data adalah siswa , yaitu pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan dari kolaborator yang melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran serta kepala sekolah yang turut memberi masukan ketika pelaksanaan refleksi hasil pembelajaran.

## **I. Instrumen- Instrumen Pengumpulan Data yang digunaka.**

### **1. Kemampuan Menulis Cerita**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kemampuan menulis cerita adalah suatu hubungan perkembangan otak dengan terus melakukan kegiatan menyatakan pikiran, gagasan, atau pendapat dan memberikan pengalaman dalam suatu peristiwa, tokoh dan tindakan manusia, yang sungguh-sungguh ada dalam kenyataan yang dialami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu atau secara kronologis kedalam setiap kata dan kalimat sehingga membantu rangkaian secara tematis yang diceritakan dalam berkomunikasi dengan orang lain agar pembaca dapat memahami.

#### **b. Definisi Operasional**

Kemampuan menulis cerita adalah kesanggupan berkomunikasi dan memiliki pengetahuan, pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah mengamati (melihat dan mendengar), yang wujudnya berupa tes kemampuan menulis cerita dalam hasil tulisan sesuai dengan isi cerita yang baik. Presentase tersebut dilihat dari indikator ketercapaian siswa dan guru dalam mengeluarkan ide-ide kreatif, memberikan realitas dengan pengalaman, merangsang pikiran dan sehingga ketercapaian kemampuan menulis cerita dilihat dari penguasaan tulisan siswa berupa, isi, gagasan, organisasi, tata bahasa dan EDY.



Tabel 1

## 2. Kisi-kisi keterampilan menulis cerita

No	Unsur yang dinilai	Indikator	skor
1	Isi gagasan (ide) yang dikemukakan	a) Isi gagasan sesuai dengan tema cerita dan faktor dari objek yang diamati. b) Terdapat keterpaduan dan kesatuan antara kalimat dalam satu paragraf yang sesuai dengan paragraf yang lain.	25 20-25
2	Organisasi isi	a. Menulis cerita dari suatu peristiwa, adanya toko cerita, urutan kejadian secara kronologis dan tempat kejadian.	25 20-25
3	Tata bahasa	a).Menggunakan kalimat yang lengkap, minimal, mempunyai subjek dan predikat. b). Menggunakan kata penghubung, kata depan dan kata tugas dengan tepat.	20 16-20
4	Gaya: pilihan dan struktur kata	a). Menggunakan kata-kata/ istilah dengan tepat. b). Sruktur kalimat tersusn secara efektif	15 12-15

5	Ejaan	. menggunakan huruf kapital dengan benar a) Menggunakan tanda baca dengan tepat b) Menulis kata depan, kata berimbuhan, serta penulisan dengan benar.	15 12-15
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>

### **Kriteria Penilaian:**

1. isi/ gagasan: ide-ide yang diungkapkan sesuai dengan tema didalam cerita. Penilaian berkisar 25%.

a) Sangat baik (25%-20%)

Menyampaikan isi dengan jelas, logis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tema dan disusun secara kronologi .

b) Baik (19%-14%)

Yang mengungkapkan gagasan jelas, tapi kurang sesuai dengan tema dan alur cerita kurang runtut.

c) Cukup (13%-8%)

Yang mengungkapkkan gagasan jelas tetapi kurang logis, tidak sesuai tema, dan kurang runtut.

d) Kurang (7%-2%)

Yang pengungkapan gagasannya kurang jelas, kurang logis, tidak sesuai tema, dan tidak runtut.

2. Organisasi: penyusunan cerita yang dilakukan seimbang dalam bagian- bagian pendahuluan, bagian pembahasan (isi), bagian akhir dari cerita (setting). Penilaian berkisar pada:

a. Sangat baik (25%-20%)

Yang berimbang, antara bagian pendahuluan, isi dan penutup.

b. Baik (19%-14%)

Komposisi pendahuluan, isi, penutup kurang berimbang tetapi kronologis

c. cukup (13%-8%)

Yang kurang lancar antara pendahuluan, isi dan penutup, dengan urutan cerita yang terbalik namun dapat dipahami

d. . Kurang (7%-2%)

Yang kurang lancar antara pendahuluan, isi dan penutup dengan isi cerita sulit dipahami.

3. Tata Bahasa: ketepatan atau kesesuaian dalam pemilihan kata dan mudah dipahami. Penilaian berkisar pada:

a. sangat baik (15%-12%)

Pilihan kata sesuai dan mudah dipahami

b. baik (11%-8%)

Yang memiliki kata yang tepat, tetapi sulit dipahami.

c. cukup (7%-4%)

Yang kurang tepat dalam pemilihan kata dan isinya sulit dipahami.

d. Kurang (3%-1%)

Pemilihan kata tidak tepat dan isi sulit dipahami.

4. EDY (Ejaan Yang Disempurnakan): menggunakan tanda baca dengan tepat. Penilaian berkisar pada.:

a. Sangat baik (11%-8%)

Menggunakan tanda baca (titik, koma) dan huruf kapital yang tepat.

b. baik (11%-8%)

Yang menggunakan tanda baca (titik, koma) tepat tetapi huruf kapital kurang tepat.

c. cukup ( (7%-4%)

Yang menggunakan tanda baca (titik, koma) tepat tetapi huruf kapital tidak tepat.

d. kurang (3%-1%)

Yang menggunakan tanda baca (titik, koma) tepat tetapi huruf kapital tidak tepat

Alat penilaian cerita ini digunakan sebagai acuan bagi guru agar dalam melihat tes hasil menulis cerita sesuai dengan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi karang cerita. Besarnya pemberian nilai ditentukan oleh tingkat kelengkapan atau pun kesalahan dari setiap unsur yang dinilai.

## **2. Pendekatan *Quantum Learning***

### **a. Davinisi konseptual**

Pendekatan *Quantum Learning* adalah pencapaian kompetensi pembelajaran dengan menyeimbangkan antara belajar dengan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Definisi operasional.

Pendekatan *Quantum Learning* adalah skor yang diperoleh siswa melalui pengamatan dengan memantau tindakan guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis cerita yang meliputi instrumen berupa pernyataan dengan skala Ya atau Tidak dengan perbandingan skor” Ya” = skor 1, sedangkan “ Tidak” skor 0.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pemantau tindakan adalah instrumen non tes yang dilakukan untuk mengamati tindakan guru dan siswa selama penelitian.

**Table 2**

#### 1. Kisi-kisi Instrumen pendekatan *Quantum learning*

NO	Dimensi	Indikator	Aktivita Guru	Aktifitas Siswa
1)	Suggestology (sigesti)	a. Memberikan posisi nyaman pada siswa dalam belajar	1. Guru mengatur posisi duduk siswa sebelum memulai pelajaran. 2. Guru manata meja dan kursi agar siswa duduk dengan nyaman. 3. Guru memelihara	a) siswa merasa nyaman selama pembelajaran menulis cerita. b) siswa dapat berkonsentrasi dalam

			keamana, Kenyamanan, dan ketenangan didalam kelas.	belajar menulis cerita
		b. Menggunakan musik latar dalam kelas.	1. Guru mengkondisikan kelas dengan latar music 2. Guru menggunakan musik untuk menambah semangat belajar siswa.	c) Siswa senang mendengarkan music latar dalam kelas.
		b. Meningkatkan partisipasi individu	6. Guru mengarahkan siswa dalam berkelompok. 7. Guru menilai kerja sama siswa dalam berkelompok. 8. Guru menjelaskan manfaat menulis puisi dalam keseharian. 9. Guru memberikan teguran pada siswa yang mengganggu kenyamanan belajar.	d) Siswa bekerjasama dengan baik saat berkelompok. e) Siswa memperhatikan guru dalam mengarahkn tugas saat berkelompok. f) Siswa saling berbagi pendapat dalam berkelompok.
		c. Menggunakan gambar poster yang menarik.	10. Gambar menjelaskan isi gambar poster yang menarik. 11. Guru menyajikan gambar yang berkesan berkata	g) Siswa tertarik dengan gambar yang disajikan guru. h) Siswa dapat menjelaskan kembali isi

			dengan puisi.	gambar.
		e. Mempertahankan sikap positif dalam belajar.	12. Guru memberikan motivasi dalam pembelajaran.	i) Siswa bersemangat untuk menulis cerita
2.	Lingkungan belajar	f) Menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman.	13. Guru membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. 14. Guru menempelkan poster yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas.	J) Siswa menempelkan hasil karya

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data penelitian kelas ini yaitu tes dan non tes. Teknik tes untuk menyaring data penelitian berupa produk. Produk ada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan. Produk yang dilakukan pada akhir tindakan sebagai akibat dari tindakan yang diberikan. Dalam penelitian ini gunakan tes tertulis dalam bentuk tes hasil belajar. Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes. Teknik ini untuk menyaring data pemantau tindakan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Data pemantau



tindakan akan didapatkan melalui (1) pengamatan langsung (observasi) saat siswa membuat produk dalam mengaplikasikan pendekatan pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian baik itu tentang kekurangan atau yang perlu ditambah atau tentang kelebihan yang perlu diperhatikan.

### **K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan studi**

Untuk menguji keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan tindakan dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan. Teknik pemeriksaan keterpercayaan yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu sebelum instrumen yang digunakan peneliti lebih dahulu dikonsultasikan dengan teman sejawat (partisipasi), atau instrumen lain.

Agar hasil penelitian ini objektif, maka setiap akhir siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti dan pengamat. Diskusi dilakukan untuk mencocokkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

### **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

#### **1. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis cerita dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa

Indonesia. Oleh sebab itu diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan indikator keberhasilan. Adapun cara menghitung indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Adapun teknik untuk menghitung data pemantau tindakan guru dan siswa, setelah data terkumpul dihitung jumlah skor pemerolehan kemudian skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal. Dari hasil penelitian persentase apabila sudah mencapai 75% dari indikator pemantauan penelitian dinyatakan berhasil. Adapun menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

## 2. Interpretasi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa tentang bangun datar diperlukan data penelitian yang didapat dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah dengan melakukan perhitungan persentase keterampilan menulis serta dalam ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan berikutnya,

sampai tampak benar adanya ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia tentang bercerita.

Kriteria keberhasilan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang menulis Cerita dalam penelitian ini adalah jika minimal 75% dari jumlah siswa mencapai skor  $\geq 24$  orang. Adapun kriteria keberhasilan pada proses pembelajaran menulis cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi aktivitas guru dan siswa dengan pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini mencapai 70%. Jika ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan siklus II dan seterusnya sampai mencapai target yang ditentukan

#### **M. Tindak lanjut/ Pengembangan Hasil Intervensi Tindakan**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikut dengan menggunakan refleksi dari siklus pertama sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan pada kemampuan menulis cerita melalui pendekatan *Quantum Learning* pada siswa kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan